

## PEMANFAATAN REMITAN OLEH KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA UNTUK MENDUKUNG PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA DI DAERAH ASAL

I Putu Gede Alvino<sup>1</sup>

Made Heny Urmila Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Kesejahteraan keluarga merupakan kemampuan suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar mencapai kesejahteraan maka seorang anggota keluarga harus bekerja keluar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh frekuensi pengiriman remitan, jumlah remitan, dan jumlah tanggungan keluarga di daerah asal secara simultan dan parsial terhadap kesejahteraan keluarga Tenaga Kerja Indonesia, menganalisis pemanfaatan remitan oleh keluarga tenaga kerja Indonesia di Kabupaten Jembrana. Sampel yang diambil sebanyak 72 orang keluarga Tenaga Kerja Indonesia, dengan teknik *nonprobability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa frekuensi pengiriman remitan, jumlah remitan, dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Kabupaten Jembrana. Frekuensi pengiriman remitan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga Tenaga Kerja Indonesia. Jumlah remitan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga tenaga Kerja Indonesia. Jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keluarga Tenaga Kerja Indonesia.

**Kata kunci** : *frekuensi pengiriman remitan, remitan, jumlah tanggungan keluarga, pemenuhan kebutuhan keluarga di daerah asal.*

### ABSTRACT

*Family welfare is the ability of a family to meet their needs. In order to achieve prosperity, a family member must abroad as an Indonesian Worker (TKI) to fulfill his daily needs. The purpose of this study to analyze effect of remittance delivery frequency, number of remittances, and the number of dependents of families in the area of origin simultaneously and partially on the welfare of Indonesian Workers' families, analyze the use of remittances by families of Indonesian workers in Jembrana Regency. Samples 72 families, with purposive sampling. Data collection was carried out through questionnaires and interviews. Analysis technique used multiple linear regression. The results is frequency of sending remittances, the number of remittances, and the number of family dependents simultaneously had a significant effect on the welfare of the families of Indonesian Workers in Jembrana Regency. The frequency of remittance partially positive significant impact on the welfare of Indonesian Workers' families. The number of remittances partially positive significant effect on the welfare of the families of Indonesian Workers. The number of dependents partially negatively affects the welfare of Indonesian Workers' families.*

*Keywords: remittance delivery frequency, remittance, number of family dependents, fulfillment of family needs in the area of origin.*

## **PENDAHULUAN**

Setiap orang menginginkan kebahagiaan dalam kehidupannya dan kebahagiaan tidak dimaknai dengan terpenuhinya kebutuhan fisik atau kebutuhan material saja, tapi juga kebutuhan nonfisik yang berasal dari pemenuhan kebutuhan psikologis. Kebahagiaan setiap individu bersifat subjektif sehingga kondisi sejahtera suatu keluarga disesuaikan dengan sudut pandang yang digunakan.

Menurut BKKBN (2014) keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Kesejahteraan adalah kondisi seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta mendapatkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang dapat menunjang hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir ataupun batin (Fahrudin, 2012). Peningkatan kesejahteraan keluarga bukanlah persoalan mudah sehingga untuk mencapai kesejahteraan dalam suatu keluarga maka seseorang harus berusaha atau bekerja.

Angkatan kerja di Provinsi Bali yang tidak sedikit dan setiap tahun jumlah migran yang memasuki Bali terus meningkat dan sempitnya lapangan pekerjaan, menyebabkan persaingan dalam mencari pekerjaan begitu ketat. Kondisi seperti itu membuat angkatan kerja Bali melakukan migrasi dan menjadi tenaga kerja Indonesia untuk mensejahterakan keluarganya.

Sedikitnya pilihan pekerjaan di Kabupaten Jembrana menyebabkan beberapa penduduk melakukan migrasi ke luar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia. Agustika dan Rustariyuni (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa melakukan mobilitas dengan menjadi tenaga kerja luar negeri akan mendapatkan gaji yang lebih besar dan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Motif utama mengapa seseorang memilih menjadi tenaga kerja Indonesia adalah faktor ekonomi. Melakukan mobilitas memiliki dua harapan, yaitu harapan mendapatkan pekerjaan dan harapan memperoleh penghasilan yang lebih baik. Suartha dan Murjana (2017) menjelaskan bahwa migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah yang lain dengan tujuan meningkatkan sosial ekonomi keluarga menjadi lebih baik dibandingkan jika menetap di daerah asal. Migrasi sirkuler (merantau) mampu membantu sumber pendapatan rumah tangga pedesaan dengan mengirimkan remitansi (Rammohan dan Magnani, 2012).

Menurut Mantra (2000:172) mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua yaitu mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas penduduk horizontal. Mobilitas penduduk vertikal adalah perubahan status, contohnya yaitu perubahan status pekerjaan. Mobilitas penduduk horizontal, atau sering pula disebut dengan mobilitas penduduk geografis, adalah gerak (*movement*) penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah yang lain dalam periode waktu tertentu.

Menurut Adioetomo dan Samosir (2013:137) faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor pendorong dan penarik. Faktor pendorong untuk melakukan mobilitas diantaranya, makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan, seperti menurunnya daya dukung lingkungan dan menurunnya permintaan atas barang tertentu yang bahan bakunya susah diperoleh, menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, adanya tekanan politik, agama dan suku serta alasan pendidikan, pekerjaan atau perkawinan. Bencana alam juga menjadi faktor pendorong seseorang untuk melakukan mobilitas.

Menurut Adioetomo dan Samosir (2013:137) daerah tujuan juga memiliki faktor-faktor penarik untuk melakukan mobilitas di antaranya, adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kehidupan, adanya kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok, adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi

dan pekerjaan yang lebih baik dan adanya lingkungan yang lebih baik, seperti perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas publik lainnya. Salah satu faktor pendorong/penarik utama migrasi adalah daya tarik kekuatan suatu daerah, penentu utama dari daya tarik suatu daerah adalah pendapatan yang diharapkan oleh suatu individu (Beine et al. 2014) dalam Wajdi et al. (2017).

Sifat migran yang tetap menganggap daerah kelahirannya sebagai tempat tinggal (*bi-local population*) diwujudkan melalui remitan sebagai bentuk kepedulian dan keeratan hubungan kepada keluarga di daerah asal (Octania dan Yasa, 2014). Pitoyo (2010) berpendapat bahwa remitan merupakan wujud keterikatan antara migran dengan daerah asal. Remitan berperan menjaga hubungan kekeluargaan antara migran dengan keluarganya di daerah asal. Sejalan dengan Octania dan Yasa (2014) bahwa alasan migran mengirimkan remitan kepada keluarganya di daerah asal merupakan wujud keterikatan dan tanggung jawab para migran untuk mensejahterakan keluarganya di daerah asal.

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat jumlah remitansi Kabupaten Jembrana pada tahun 2016 sebesar Rp 7.729.421.040 dan mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 60% atau sebesar Rp 12.384.342.600. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 26 % atau sebesar Rp 12.210.762.960. Penurunan jumlah remitansi tersebut disebabkan oleh jumlah tenaga kerja

Indonesia asal Kabupaten Jembrana tahun 2016 sebesar 493 orang dan mengalami penurunan sebesar 32,4% atau 333 orang di tahun 2017, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 19,3% atau 321 orang.

Penurunan jumlah tenaga kerja Indonesia setiap tahun mengindikasikan bahwa tersedianya lapangan pekerjaan di daerah asal sehingga tidak perlu mencari kerja ke luar negeri. Adanya perbedaan pendapatan 3 kali lebih besar jika bekerja ke luar negeri dibandingkan di daerah asal sehingga tenaga kerja Indonesia memilih untuk bekerja keluar negeri dan menjadi tenaga kerja Indonesia. Pada Tabel 1.1 juga menjelaskan bahwa adanya kecenderungan peningkatan jumlah remitan yang diterima Kabupaten Jembrana namun jumlah Tenaga Kerja Indonesia asal Kabupaten Jembrana tiap tahunnya mengalami penurunan.

**Tabel 1: Jumlah remitan yang diterima Kabupaten Jembrana Tahun 2016 - 2018**

No	Tahun	TKI (Orang)	Remitansi (Rp)
1	2016	493	7.729.421.040,00
2	2017	333	12.384.342.600,00
3	2018	321	12.210.762.960,00

Sumber Data: BP3TKI Denpasar, 2019

Remitan yang masuk ke Kabupaten Jembrana sebesar 12,2 milyar masih kecil jika dibandingkan dengan pendapatan asli daerah Kabupaten Jembrana namun memiliki dampak yang cukup besar bagi keluarga

penerimannya di daerah asal, karena mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kabupaten Jembrana juga bekerja sama dengan Koperasi Agrisistem di Jepang yang bergerak dibidang pertanian dan peternakan (Jembrana.go.id, 2019). Adanya kerjasama Kabupaten Jembrana dan Jepang mengenai pengiriman tenaga kerja seharusnya dengan program tersebut merangsang minat masyarakat Kabupaten Jembrana untuk menjadi tenaga kerja luar negeri. Informasi tentang pendapatan, pekerjaan, dan pegalaman yang diperoleh ketika menjadi tenaga kerja Indonesia mudah didapatkan jika di wilayah tersebut terdapat tenaga kerja Indonesia, sehingga seseorang yang belum menjadi tenaga kerja Indonesia berminat menjadi tenaga kerja Indonesia (Agustika, 2017).

Dari segi ekonomi, peran remitan begitu penting karena mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di daerah asal dan kemajuan bagi masyarakat yang menerimanya (Primawati, 2011). Pengiriman uang memiliki dampak positif yang signifikan pada output per kapita, terutama melalui jalur investasi modal manusia, tetapi juga sampai batas tertentu melalui investasi modal fisik dan saluran produktivitas (Acharya dan Gonzalez 2018; Mahapatro, 2019). Menurut World Bank (2010) remitansi adalah penghasilan terbesar kedua di negara-negara berkembang. Hal ini ditunjukkan oleh remitansi yang mencapai 1,3% dari

pendapatan nasional (GDP) di negara berkembang pada tahun 2009, namun angkanya tiga kali lipat lebih besar (5,4%) dari total pendapatan nasional (GDP) untuk negara berpendapatan rendah (Romdiati, 2017).

Penggunaannya yang produktif dapat membantu perekonomian negara-negara untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menginvestasikan uang ini ke dalam konsumsi dan investasi. Variabel remitansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Meyer dan Shera, 2017; Handoyo dan Simanjuntak, 2019; Andharista dan Sudibia, 2016; Ebadi et al, 2018).

Sarkar (2018) mengungkapkan bahwa adanya hubungan positif remitan dengan PDB, pembentukan modal bruto, tabungan domestik dan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Bangladesh. Sinha (2019) menemukan bahwa remitan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDB di negara-negara berkembang Asia. Aliran remitansi terlihat produktif untuk pertumbuhan ekonomi dan membantu rumah tangga keluar dari kemiskinan. Pengiriman uang internasional memberikan dampak yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan melalui saluran langsung dan tidak langsung. Kontribusi pengiriman uang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah secara signifikan (Shirazi et al, 2018).

Rohmawati (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pemanfaatan remitan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan primer

seperti sandang, pangan dan papan. Untuk memenuhi kebutuhan sekunder diantaranya adalah biaya pendidikan dan membayar hutang atas biaya pemberangkatan TKI ke negara tujuan (modal awal TKI). Kebutuhan tersier (mewah), misalnya menjadikan rumah tempat tinggal TKI menjadi bangunan mewah yang dilengkapi dengan perabot mewah.

Hasil penelitian Ma'aruf (2018) menjelaskan pemanfaatan remitan TKI di Kabupaten Indramayu dapat digambarkan menjadi 3 bagian; (1) konsumtif (kebutuhan sehari-hari, membayar hutang, membeli barang elektronik dan peringatan hari raya) ; (2) produktif (membeli tanah dan rumah, membuka usaha, biaya pendidikan dan membeli emas; (3) Untuk kebutuhan Ukhrav (sumbangan untuk pondok pesantren). Seiring meningkatnya mobilitas pekerja, terjadi perubahan pada pola makanan keluarga migran di daerah asal menuju pola makanan dengan gizi yang lebih sehat. Perubahan ini terjadi karena adanya peningkatan daya beli keluarga migran di daerah asal, sebagai akibat adanya kiriman remitan dari migran (Primawati, 2011).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga Tenaga Kerja Indonesia, salah satunya adalah frekuensi pengiriman remitan. Frekuensi pengiriman remitan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga karena semakin sering TKI mengirimkan remitan ke keluarga di daerah asal maka semakin meningkat pendapatan keluarga.

Meningkatnya pendapatan keluarga akan berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Jumlah anggota keluarga masing-masing tenaga kerja Indonesia tentunya berbeda, hal tersebut bisa mempengaruhi frekuensi pengiriman remitan setiap migran. Rohmawati (2012) menjelaskan bahwa frekuensi pengiriman remitan berpengaruh terhadap remitan yang diterima oleh keluarga di daerah asal.

Frekuensi pengiriman remitan oleh migran yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap anggota keluarga di daerah asalnya (Novayanti dan Sudibia, 2013). Curson dalam Primawati (2011) yang menjelaskan bahwa pengiriman uang ke daerah asal bertujuan untuk tunjangan keluarga, untuk membiayai upacara-upacara adat, biaya perjalanan untuk pelaku migrasi baru ke tempat migran terdahulu, untuk membayar hutang, investasi dan untuk menyumbang pembangunan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga di daerah asal.

Selain frekuensi pengiriman remitan, penerimaan remitan oleh keluarga TKI di daerah asal juga mempengaruhi kesejahteraan. Remitan yang dikirim oleh TKI dianggap sebagai pendapatan bagi keluarganya di daerah asal, sehingga keluarganya di daerah asal dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pengiriman remitan ke daerah asal memiliki peran ganda, yaitu satu sisi bermanfaat untuk memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga di daerah asal, dan di sisi lain untuk menjaga hubungan dengan keluarga di daerah asal.

Taraku dan Duci (2018) menjelaskan remitan adalah sumber pendapatan dari luar negeri dan mempengaruhi presentase tinggi dalam mengurangi defisit neraca. Pada tingkat mikro pengiriman uang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang menerimanya kemudian digunakan untuk konsumsi dan investasi modal manusia. Andharista dan Sudibia (2016) mengemukakan bahwa aliran remitan ke daerah asal dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga migran dan pembangunan di daerah asal.

Remitan dan kesejahteraan rumah tangga memiliki korelasi yang positif dalam artian mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga migran di daerah asal. Remitan dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang tercermin dari peningkatan dalam kesejahteraan keluarga melalui peningkatan konsumsi rumah tangga, pendidikan, dan pelayanan kesehatan (Octania dan Yasa, 2014).

Kesejahteraan keluarga migran juga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga di daerah asal. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan meningkatkan pengeluaran konsumsi, sehingga dapat

menurunkan tingkat kesejahteraan keluarga jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Pada dasarnya jumlah tanggungan berkaitan dengan penghasilan. Apabila pendapatan tidak dapat memenuhi kebutuhan tanggungan dalam keluarga, kesejahteraan akan menurun karena kestabilan ekonomi dapat mempengaruhi kebahagiaan sebuah keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga yang bertambah membuat kebutuhan keluarga semakin meningkat pula (Anna dkk, 2019). Semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh keluarga akan berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran keluarga. Semakin banyak tanggungan maka alokasi dana masing-masing anak akan berkurang jika tidak dibarengi dengan pendapatan yang cukup.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut; 1) Untuk menganalisis pengaruh frekuensi pengiriman remitan, jumlah remitan yang diterima dan jumlah tanggungan keluarga di daerah asal, secara simultan terhadap kesejahteraan keluarga tenaga kerja Indonesia di Kabupaten Jembrana; 2) Untuk menganalisis frekuensi pengiriman remitan, jumlah remitan yang diterima dan jumlah tanggungan keluarga di daerah asal, secara parsial terhadap kesejahteraan keluarga tenaga kerja Indonesia di Kabupaten Jembrana; 3) Untuk

menganalisis pemanfaatan remitan oleh keluarga tenaga kerja Indonesia di Kabupaten Jembrana.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif (hubungan) yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Hal ini berarti penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh frekuensi pengiriman remitan, jumlah remitan yang diterima dan jumlah tanggungan keluarga di daerah asal terhadap kesejahteraan keluarga TKI di Kabupaten Jembrana. Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Jembrana, karena Kabupaten Jembrana belum ada penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan remitan untuk kesejahteraan keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini menggunakan variabel frekuensi pengiriman remitan ( $X_1$ ), jumlah remitan yang diterima ( $X_2$ ), dan jumlah tanggungan keluarga di daerah asal ( $X_3$ ). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kesejahteraan keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Kabupaten Jembrana. Jumlah sampel keluarga tenaga kerja Indonesia di Kabupaten Jembrana yang sudah bekerja selama satu tahun adalah 72 sampel. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh frekuensi pengiriman

remitan, jumlah remitan yang diterima dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan keluarga tenaga kerja Indonesia di Kabupaten Jembrana baik secara simultan maupun parsial. Hubungan variabel tersebut di jelaskan melalui kerangka konseptual yang ada.

Frekuensi pengiriman remitan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah remitan (Agustika dan Rustariyuni, 2017). Hasil penelitian Novayanti dan Sudibia (2013) menyatakan bahwa frekuensi pengiriman remitan berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap jumlah remitan oleh migran nonpermanen di Desa Jimbaran. Frekuensi pengiriman remitan ke daerah asal berpengaruh positif terhadap jumlah pengiriman remitan tenaga kerja Indonesia di Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik (Rohmawati, 2012).

Senada dengan hasil penelitian Fatmawati (2017) secara diskriptif menjelaskan bahwa frekuensi pengiriman remitan berpengaruh terhadap jumlah pengiriman remitan migran di Desa Lamuk Kecamatan Kalikajar. Hal ini berarti semakin sering frekuensi pengiriman remitan ke keluarga di daerah asal maka akan meningkatkan pendapatan keluarga Tenaga Kerja Indonesia. Meningkatnya pendapatan keluarga di daerah asal akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga, dimana dengan remitan tersebut keluarga Tenaga Kerja Indonesia dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini frekuensi pengiriman remitan memiliki pengaruh positif terhadap

kesejahteraan keluarga dengan adanya peningkatan kualitas hidup keluarga tenaga kerja Indonesia di daerah asal.

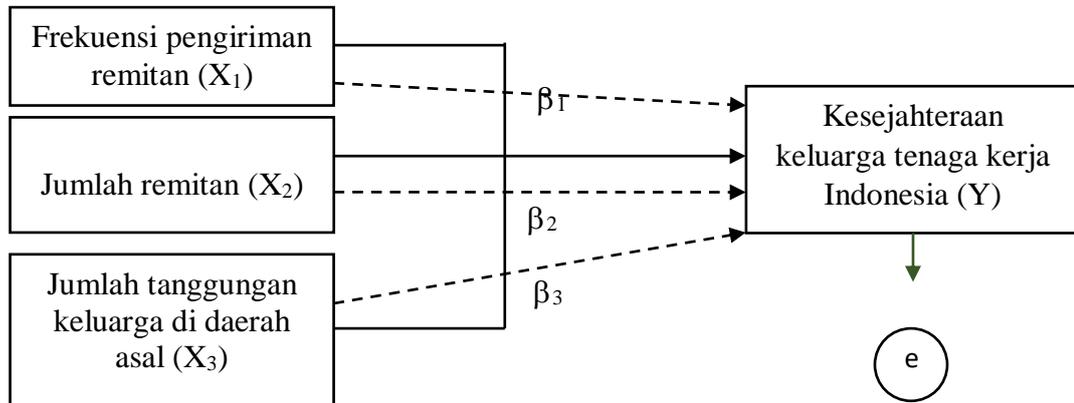
Hasil penelitian dari Sari (2019) menjelaskan bahwa remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap status kesejahteraan rumah tangga penerima. Sejalan dengan Hadisupadmo dalam Primawati (2011) menjelaskan bahwa pengaruh positif remitan yang berbentuk uang dan barang terhadap kesejahteraan rumah tangga migran. Senada dengan hasil penelitian Taufik (2011) menjelaskan bahwa remiten berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Remitan dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang tercermin dari adanya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui peningkatan konsumsi rumah tangga, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Senada dengan Octania dan Yasa (2014) menjelaskan bahwa remitan dan rumah tangga mempunyai korelasi positif artinya remitan dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga migran di daerah asal. Remitan dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang tercermin dari adanya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui peningkatan konsumsi rumah tangga, pendidikan dan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian (Sulistyo dan Wahyuni, 2012) menjelaskan bahwa buruh migran perempuan melalui remitan berkontribusi positif terhadap ekonomi rumahtangga, pendapatan rumahtangga semakin meningkat.

Alokasi pemanfaatan remitan di Desa Kedungwungu dan Desa Sukra Wetan lebih banyak dalam bentuk perbaikan rumah, pembelian kendaraan bermotor, kebutuhan sehari-hari, sumbangan pada saudara dan pembelian tanah.

Imanda (2013) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai berpengaruh signifikan negatif terhadap kesejahteraan rumah tangga mantan TKI, karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka meningkatnya pengeluaran yang ditanggung untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga dapat menurunkan kesejahteraan jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Hasil penelitian Purwanto dan Taftazani (2018) menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga apabila memang tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup, sehingga jumlah tanggungan akan terus berbanding lurus dengan jumlah pendapatan sebagai patokan tingkat kesejahteraan. Hasil penelitian Pradana dkk (2014) menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan buruh di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Pradana dkk (2014) mengasumsikan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang terlalu banyak maka tingkat kesejahteraan semakin menurun atau berkurang.



**Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian Pemanfaatan Remitan Oleh Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Untuk Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Daerah Asal**

Keterangan:

- ▶ = Pengaruh secara simultan
- - - - -▶ = Pengaruh secara parsial

Untuk melihat hal pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kesejahteraan keluarga tenaga kerja Indonesia maka digunakan model analisis fungsi produksi, dimana fungsi produksi menggambarkan hubungan antara input dan output yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kesejahteraan keluarga tenaga kerja Indonesia
- $\alpha$  = Intersep/konstanta
- $X_1$  = Frekuensi pengiriman remitan
- $X_2$  = Jumlah remitan (rupiah)
- $X_3$  = Jumlah tanggungan keluarga di daerah asal (orang)
- $\beta_1 \dots \beta_3$  = Slope atau arah garis regresi yang menyatakan nilai Y akibat dari perubahan satu unit X
- $\mu$  = Kesalahan residual (*error*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh frekuensi pengiriman remitan (X1), jumlah remitan diterima (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3) terhadap Kesejahteraan keluarga (Y).

**Tabel 2: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,083	1,227		9,847	0,000
Frekuensi Pengiriman Remitan	0,024	0,011	0,289	2,136	0,036
Jumlah remitan Diterima	0,151	0,074	0,266	2,030	0,046
Jumlah Tanggungan Keluarga	-0,030	0,013	-0,232	-2,307	0,024

**a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga**

Sumber data: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti yang disajikan pada Tabel 2, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = 12,083 + 0,024 X_1 + 0,151 X_2 - 0,030 X_3$$

$$e = \quad (0,011) \quad (0,074) \quad (0,013)$$

$$t = \quad (2,136) \quad (2,030) \quad (-2,307)$$

$$\text{sig} = \quad (0,036) \quad (0,046) \quad (0,024)$$

$$F = 14,433 \quad \text{Sig} = 0,000 \quad R^2 = 0,389$$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Koefisien regresi yang

bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah dengan Kesejahteraan Keluarga. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan koefisien-koefisiennya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 12,083, artinya jika variabel Frekuensi Pengiriman Remitan, Jumlah remitan Diterima, Jumlah Tanggungan Keluarga bernilai 0 maka nilai Kesejahteraan Keluarga sebesar 12,083.
2. Nilai koefisien variabel Frekuensi Pengiriman Remitan ( $X_1$ ) bernilai positif 0,024, artinya apabila Frekuensi Pengiriman Remitan ( $X_1$ ) mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel Jumlah remitan Diterima dan Jumlah Tanggungan Keluarga dianggap tetap maka nilai Kesejahteraan Keluarga akan meningkat sebesar 0,024.
3. Nilai koefisien variabel Jumlah remitan Diterima ( $X_2$ ) bernilai positif 0,151, artinya apabila Jumlah remitan Diterima ( $X_2$ ) mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel Frekuensi Pengiriman Remitan dan Jumlah Tanggungan Keluarga dianggap tetap maka nilai Kesejahteraan Keluarga akan meningkat sebesar 0,151.
4. Nilai koefisien variabel Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_3$ ) bernilai negatif -0,030, artinya apabila Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_3$ ) mengalami peningkatan satu satuan dengan asumsi variabel Frekuensi Pengiriman Remitan dan Jumlah remitan Diterima dianggap tetap maka Kesejahteraan Keluarga akan menurun sebesar -0,030.

### **Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (*Adjusted R Square*) sebesar 0,362 mempunyai arti bahwa sebesar 36,2% variasi Jumlah Tanggungan Keluarga, Jumlah remitan Diterima, Frekuensi Pengiriman Remitan, sedangkan sisanya sebesar 63,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

### **Pengaruh frekuensi pengiriman remitan, jumlah remitan, dan jumlah tanggungan keluarga di daerah asal secara simultan terhadap kesejahteraan keluarga Tenaga Kerja Indonesia**

Uji F dipergunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara serempak atau simultan terhadap variabel terikat dalam model. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung > F tabel (14,443 > 2,74), Hasil ini mempunyai arti bahwa Frekuensi Pengiriman Remitan, Jumlah remitan Diterima, dan Jumlah Tanggungan Keluarga secara simultan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga.

### **Pengaruh frekuensi pengiriman remitan, jumlah remitan, dan jumlah tanggungan keluarga di daerah asal secara parsial terhadap kesejahteraan keluarga Tenaga Kerja Indonesia**

Berdasarkan hasil uji t frekuensi pengiriman remitan terhadap kesejahteraan keluarga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036 dengan

nilai koefisien beta 0,024 bernilai positif. Nilai Signifikansi  $0,036 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti frekuensi pengiriman remitan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan kata lain semakin meningkat frekuensi pengiriman remitan akan semakin meningkat kesejahteraan keluarga, sebaliknya frekuensi pengiriman remitan akan semakin menurun, maka kesejahteraan keluarga akan semakin menurun pula.

Berdasarkan hasil uji t jumlah remitan diterima terhadap kesejahteraan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046 dengan nilai koefisien beta 0,151 bernilai positif. Nilai Signifikansi  $0,046 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa jumlah remitan diterima berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2011) menjelaskan bahwa remiten berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Remitan dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang tercermin dari adanya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui peningkatan konsumsi rumah tangga, pendidikan, dan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil uji t jumlah tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan keluarga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024 dengan nilai koefisien beta -0,030 bernilai negatif. Nilai Signifikansi  $0,024 < 0,05$

mengindikasikan bahwa  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keluarga. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imanda (2013) menyatakan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai berpengaruh signifikan negatif terhadap kesejahteraan rumah tangga mantan TKI. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga berarti semakin banyak jumlah kebutuhan keluarga yang harus terpenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga berarti semakin sedikit kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Oleh karena itu untuk membangun rumah tangga yang sejahtera dapat diwujudkan dengan suatu rumah tangga yang jumlah ideal anaknya sedikit yaitu kurang dari 5 orang.

### **Pemanfaatan remitan oleh keluarga tenaga kerja Indonesia di Kabupaten Jembrana**

Remitan merupakan uang, barang maupun ide-ide yang dibawa oleh migran ke daerah asal. Remitan yang dipergunakan secara baik memberikan dampak yang sangat positif bagi kesejahteraan keluarga. Tabel 3 menjelaskan mengenai pemanfaatan remitan di daerah asal oleh keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Kabupaten Jembrana.

**Tabel 3: Pemanfaatan Remitan Di Daerah Asal Oleh Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Kabupaten Jembrana**

Pemanfaatan Remitan	Iya	Tidak	Jumlah
Konsumsi	30 41,70%	42 58,30%	72 100%
Biaya Pendidikan	39 54,2%	33 45,8 %	72 100%
Merawat orang tua	38 52,8%	34 47,2%	72 100%
Tabung	58 80,60%	14 19,40%	72 100%
Investasi	33 46%	39 54,20%	72 100%

Sumber data: Data primer diolah, 2020

Pemanfaatannya remitan dikelompokkan menjadi pemanfaatan yang bersifat produktif dan bersifat konsumtif, maka hasil penelitian di Kabupaten Jembrana menunjukkan bahwa TKI mengutamakan pemanfaatan remitan untuk keperluan produktif. Pemanfaatan penting yang patut dipandang sebagai kebutuhan produktif untuk jangka panjang dikalangan masyarakat desa ini tercermin dari 72 responden sebanyak 58 orang atau 80,6 persen disimpan di Bank. Dari 72 responden terdapat 33 orang atau 45,8 persen dari mereka yang menggunakan remitan untuk investasi dan dari 72 responden sebanyak 30 orang atau 41 persen untuk kebutuhan konsumsi.

Dari hasil analisis data bahwa remitan lebih banyak disimpan di bank sejumlah 80,6 persen karena sebagai cadangan untuk keperluan mendadak dan untuk modal kerja keluar negeri dan biaya pendidikan sejumlah 54,2 persen serta dimanfaatkan untuk investasi sejumlah 45,8 persen.

Kemudian hanya 52,8 persen yang dipergunakan untuk merawat orang tua dan sisanya sejumlah 41,7 persen yang dipergunakan untuk konsumsi. Jadi remitan lebih banyak dipergunakan untuk kebutuhan produktif dari pada kebutuhan konsumtif.

Hasil penelitian menunjukkan sebesar 41,70 persen remitan digunakan untuk konsumsi. Keluarga TKI yang mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dari hasil pendapatan anggota keluarga lain atau dari hasil pertanian dapat mengalokasikan remitan untuk keperluan lain, akan tetapi bagi keluarga TKI yang tidak memiliki pendapatan yang cukup, remitan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah terpenuhinya kebutuhan sehari-hari remitan digunakan untuk membangun dan memperbaiki rumah. Pada daerah penelitian, orang akan segera mengetahui keluarga yang mempunyai anggota keluarganya sebagai TKI. Rumah-rumah yang mempunyai anggota keluarga sebagai TKI telah memperbaiki rumahnya walaupun hanya luarnya saja. Seperti penelitian di Desa Yeh Kuning terdapat keluarga yang merenovasi rumahnya setelah ada anggota keluarganya menjadi TKI. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa remitan memberi pengaruh terhadap perubahan kondisi perumahan.

Sebagian besar responden memanfaatkan remitan digunakan untuk membiayai pendidikan anak yaitu 39 responden atau 54,2 persen. Pendidikan anak sengaja dilakukan agar anak memiliki pendidikan yang

lebih baik dari orang tuanya. Pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang karena pendidikan dapat mengembangkan pola pikir dan kualitas anak selain itu juga ketika sudah besar anak diharapkan memiliki pekerjaan yang lebih baik dari orang tua. Alokasi dana yang biasa dikeluarkan untuk pendidikan anak adalah uang masuk sekolah, seragam sekolah dan buku-buku.

Hasil penelitian menunjukkan sebesar 52,8 persen penggunaan remitan dialokasikan untuk merawat orang tua. TKI yang masih tinggal atau masih bergabung dengan orang tua dan memiliki rasa tanggung jawab serta kewajiban untuk mengurus dan menyokong biaya hidup orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan sebesar 80,60 persen keluarga TKI menggunakan remitan untuk ditabung. Keluarga TKI sadar bahwa adanya keperluan yang mendadak sehingga harus memiliki tabungan. Tabungan itu juga digunakan untuk membatu biaya keberangkatan kembali atau membiayai anggota keluarga yang akan menjadi TKI.

Hasil penelitian menunjukkan sebesar 46 persen keluarga TKI memanfaatkan remitan untuk investasi. Remitan dimanfaatkan sebafei modal usaha seperti membuat industri rumah tangga, berdagang, membeli sepeda motor untuk ojek, membeli ternak, membeli alat-alat rumang tangga. Kebutuhan yang produktif merupakan kebutuhan investasi untuk

masa yang akan datang, misalnya pendidikan anak, membeli sawah/tanah, kesehatan, membeli ternak dan usaha lainnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Frekuensi Pengiriman Remitan, Jumlah remitan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh secara simultan terhadap Kesejahteraan Keluarga.
2. Frekuensi Pengiriman Remitan, Jumlah remitan Diterima berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga, sedangkan Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keluarga.
3. Di Kabupaten Jembrana penggunaan remitan lebih banyak digunakan pada pola penggunaan produktif dengan persentase yang lebih besar dibandingkan pola konsumtif. Pola konsumtif yang dilakukan para migran di Kabupaten Jembrana antara lain meliputi pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pembelian kendaraan, perabotan rumah tangga, merenovasi rumah, merawat orang tua dan juga digunakan untuk membayar hutang. Penggunaan remitan secara produktif yang dilakukan di Kabupaten Jembrana antara lain meliputi pembelian lahan, ditabung, pembelian hewan ternak, usaha, dan pendidikan

anak. Pengiriman remitan dapat meningkatkan kualitas kehidupan keluarga TKI.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja Indonesia dan keluarga Tenaga Kerja Indonesia dapat memanfaatkan remitan dengan sebaik mungkin, seperti halnya menggunakan untuk pola produktif, karena dengan penggunaan remitan secara produktif dapat membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, selain itu juga dapat membawa manfaat baik secara mikro maupun makro. Jadi diharapkan ada pihak yang dapat membantu untuk memberikan pengarahan kepada keluarga tenaga kerja Indonesia untuk lebih mengalokasikan remitan pada penggunaan produktif.
2. Perlunya perhatian khusus dari pemerintah baik pemerintah daerah, pemerintah provinsi atau pusat untuk melakukan penyuluhan program KB, diasumsikan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang terlalu banyak maka tingkat kesejahteraan semakin menurun.

### **REFERENSI**

Acharya, C. P., & Leon-Gonzalez, R. (2018). Remittances, Human Capital, and Economic Growth: *Panel Data Evidence from Asia and Sub-*

- Saharan Africa* (No. 18-01). National Graduate Institute for Policy Studies.
- Adam, Felicia P. (2014). Keragaman Sektor Informal Dalam Hubungannya Dengan migrasi Masuk dan Remitan (Kasus di Negeri Batu Merah, Kota Ambon). *Piramida*. Vol. X. No. 2:78-85.
- Agustika dan Rustariyuni, I & Rustariyuni, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengiriman Remitan Tenaga Kerja Kapal Pesiar Dan Pemanfaatannya Di Kabupaten Tabanan. Denpasar. *Piramida*. Vol. 13, No. 1:37 – 50.
- Andharista & Sudibia. (2016). Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Remitan Pekerja Migran Nonpermanen Asal Luar Bali Di Kota Denpasar. Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 8:846-864.
- Anna Dkk. (2019). Evaluasi Hasil Pelatihan Good Manufacturing Practices (GMP) Untuk Perempuan Pesisir: Analisis Kesejahteraan Subjektif. *Jurnal Kebijakan Sosek KP*. Vol. 9. No. 1:37-44.
- Ardana, I K. Sudibia, & I G. A. P. Wirathi. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remitan Ke Daerah Asal Studi Kasus Tenaga Kerja Magang Asal Kabupaten Jembrana Di Jepang. *Piramida*. Vol. VII No. 1: 33-41.
- Bouoiyour, J. and Miftah, A. (2018). Migration, Remittances and Educational Levels of Household Members Left Behind : Evidence From Rural Morocco.
- Darmanto, E. B. (2019). Analisis Pengaruh Cadangan Devisa Dan Remitansi Tki Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Makro Manajemen*. Vol. 4. No. 1:1-15.
- Delang, C. O. (2018). The Effects of China's Grain for Green Program on Migration and Remittance. *Economia Agraria y Recursos Naturales*. Vol. 18. No. 2:117-141.
- Dibyantoro, B dan Alie, M M. Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Daerah Asal. *Jurnal Teknik PWK*. Vol. 3. No. 2:319-332.
- Ebadi, N., Ahmadi, D., Sirkeci, I., & Melgar-Quinonez, H. (2018). The Impact of Remittances on Food Security Status in the Global South. *Remittances Review*. Vol. 3, No. 2:135-150.
- Fahrudin, Adi. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Handoyo, R. D., & Simanjuntak, R. B. (2019). Remittances and Economic Growth: Case for Asian Countries. *KnE Social Sciences*. Vol. 3. No. 13:1114-1127.

- Hanum, Nurlaila. (2018). Analisis Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 9. No. 1:42-49.
- Hukom, Alexandra. (2014). Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7. No. 2:120-129.
- Irawaty, Tuty dan Wahyuni, Ekawati Sri. (2011). Migrasi Internasional Perempuan Desa dan Pemanfaatan Remitan di Desa Pusakajaya, Kecamatan Pusakajay, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Tradisiplin Sosiologi, Komuniskasi dan Ekologi Manusia*. Vol. 5 No.3:297-310.
- Iqbal, A. M., Lestari, D. A. H., & Soelaiman, A. (2014). Pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani ubi kayu di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(3), 246-252.
- Krisianto, Adi. (2018). Dampak Elektrifikasi Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga di Kepulauan Seribu, Jakarta. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 11. No. 2:164-173.
- Kuyvenhoven, J. C. (2006). Capital Utilisation in Indonesian Medium and Large Scale Manufacturing. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* , Vol. 23 No. 1.
- Leung, J. G. dan Leung, K. (2012). Life Satisfication, Self-Concept, and Relationship With Parent in Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*. Vol. 21. No. 6:635-665.
- Maara, J., Manda, D. & Kiiru, J. (2019). Remittances and Household Expenditure Allocation Behavior in Kenya. *African Journal of Economic Review*, Vol. 7. No.1:85–108.
- Ma'arif, S. (2018). Pemanfaatan Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia Di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016. *INKLUSIF*. Vol. 3. No. 1:22-42.
- Mahapatro, S. R. (2019). International Migration, Remittances and Household Development in India: A Comparative Perspective of Northern & Southern Regions. *Social Science Spectrum*. Vol. 4, No. 2:94-105.
- Meyer, D., & Shera, A. (2017). The Impact of Remittances on Economic Growth: An Econometric Model. *Economia*, Vol. 18, No.2:147-155.
- Nurwati, N., Apsari, N. C. & Santoso, M. B. (2018). The Effect of Remittances by Migratory Workers on Child Education. *Review of Integrative Business and Economics Research*. Vol. 7. No. 2:138-143.
- Novayanti & Sudibia. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remitan Migran Nonpermanen Ke Daerah Asal (Studi Kasus Di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung). Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 12:563-569.

- Octania, K dan Yasa, M. (2014). Remitan dan Faktor Penentunya Studi Kasus: Migran Risen Kelurahan Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan. Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 9:421-430.
- Pitoyo, Joko Agus. (2010). "Bina Keluarga Migran Menuju Sejahtera: Pemanfaatan Remitan Produktif". Dalam Tukiran, AJ Pitoyo, dan PM Kutaneegara (Eds), *Akses Penduduk Miskin terhadap Kebutuhan Dasar*. Yogyakarta: PPSK UGM.
- Purwanto, Agung dan Taftazani, Budi Muhammad. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3I Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol.1. No. 2:33-43.
- Putra, I. M. S., & Sudibia, I. K. 2018. Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi Dan Demografi Terhadap Pendapatan Usaha Sektor Informal Di Desa Darmasaba. *Piramida*. Vol. 14. No. 1:49-58.
- Primawati, Anggraeni. (2011). Remitan Sebagai Dampak Migrasi Pekerja Ke Malaysia. *Sosiokonsepsia*. Vol. 16, No. 02:209-222.
- Quartey, P., Ackah, C., dan Monica Puoma Lambon-Quayefio. (2019). Inter-linkages between remittance and savings in Ghana. *International Journal of Social Economics*. Vol. 46. No. 1:152-166.
- Qomariyah, N., Wibisno, S., Purতো, R. (2019). Keragaman Konsumsi Keluarga TKI dan Keluarga Non TKI Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. VI. No. 1:21-27.
- Rantung dkk. (2018). Alokasi Remitan Pendapatan Keluarga Migran Di Kecamatan Langowan Utara. *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*. Vol. 14. No. 2:237-246.
- Rammohan, Anu & Magnani, Elisabetta. (2012). Modelling the Influence of caring for the elderly on migration: estimates and evience from Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 48. No. 3:399-420.
- Romdiati, Hening. (2017). Migrasi Tenaga Kerja Indonesia dari Kabupaten Tulungagung: Kecenderungan dan Arah Migrasi, Serta Remitansi. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 7. No. 2:27-54.
- Sari, A.P. (2019). Pengaruh Remitansi Terhadap Perbedaan Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia Dengan Metode Proposity Score Matching. *The Journal of Economics Development*. Vol. 8. No. 2:171-194.
- Sarkar, M. S. K., Rahman, M. Z., Islam, M. M., Hasan, M. M., & Sikdar, A. B. K. (2018). Relationship Between Remittance And Economic Growth:

- Evidence From Bangladesh. *American Journal Of Trade And Policy*. Vol. 5. No. 1:15-20.
- Shirazi, N. S., Javed, S. A. and Ashraf, D. (2018). Remittances, Economic Growth And Poverty: A Case Of African OIC Member Countries. *Pakistan Development Review*. Vol. 57. No. 2: 121-143.
- Sinha, M., Tirtosuharto, D., & Sengupta, P. P. (2019). Impacts of FDI and Remittance Inflows in Developing Asia: A Comparative Dynamic Panel Study. *Economic Papers. A journal of applied economics and policy*. Vol. 38. No. 4: 311-328.
- Suartha, N. & Yasa, M. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk Dan Alih Fungsi Bagunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 10. No. 1:95-107.
- Sulistiawati, Rini. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Kemandirian Petani Dalam Pengelolaan Integrasi Sawit Sapi Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 11. No.2:234-242.
- Sulistiyo, P. A., & Wahyuni, E. S. (2012). Dampak Remitan Ekonomi Terhadap Posisi Sosial Buruh Migran Perempuan Dalam Rumah Tangga. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol. 6. No.3: 252-258.
- Taraku, E. & Duci, E. (2018). Determinant Factors of Remittances in Albania, *Journal of Business Management and Economic Research*. Vol. 2. No.12:1-12.
- Utami, Dewi dan Rustariyuni, Dewi. (2016). Pengaruh Variabel Sosial Demografi terhadap Keputusan Penduduk Lanjut Usia memilih Bekerja di Kecamatan Kediri. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 9. No. 2:135-141.
- Wajdi, N., Adioetomo, S. M. & Mulder, C. H. (2017). Gravity Models of Interregional Migration in Indonesia, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 53. No. 3:309-332.